

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Deskripsi di Kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yang diajarkan pada bab pertama adalah teks deskripsi. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berupa pembelajaran teks deskripsi yang memuat unsur isi, struktur, dan kebahasaan. Penulis akan menjelaskan mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran teks deskripsi.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam sistem pendidikan. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif, ditujukan untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah capaian pembelajaran pada fase D, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Fase Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan, dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajakan berbagai teks penguatan karakter.
--------	---

Dalam kurikulum merdeka, capaian pembelajaran terdiri dari empat elemen yaitu, elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Elemen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsa sebagai berikut.

Tabel 2.2
Elemen Capaian Pembelajaran

Membaca dan memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, dan arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
---------------------	---

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemandirian, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran dapat menjadi arah dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa teks deskripsi yaitu peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan informasi dalam teks deskripsi, membandingkan unsur, ciri-ciri kalimat, serta mengenali unsur kebahasaan dari teks deskripsi yang dibaca dan diperdengarkan.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis menjabarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Peserta didik menjelaskan isi teks deskripsi pada *website Detik.com* yang terbit bulan Agustus-Desember 2024.
2. Peserta didik menjelaskan struktur teks deskripsi pada *website Detik.com* yang terbit bulan Agustus-Desember 2024.
3. Peserta didik menjelaskan unsur kebahasaan teks deskripsi pada *website Detik.com* yang terbit bulan Agustus-Desember 2024.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi ialah jenis teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek, situasi, tempat, atau peristiwa secara terperinci. Kosasih dan Kurniawan (2018: 16) menjelaskan, “Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2015: 72-73) menjelaskan, “Teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek, hal, atau keadaan, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh penulis ketika mengunjungi objek tersebut.”

Pembelajaran teks deskripsi menjadi bagian penting dalam pengajaran bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, karena dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mendeskripsikan sesuatu dalam berbagai konteks. Teks deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menciptakan suasana dan dapat membangkitkan emosi pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan jenis teks yang menggambarkan dan menjelaskan suatu objek, suasana, tempat, dan peristiwa dengan terperinci agar pembaca atau pendengar dapat membayangkan dan merasakan hal yang dideskripsikan.

Contoh Teks Deskripsi

Tobby, Kucing Kesayanganku

Tobby adalah nama kucingku. Ia merupakan seekor kucing kampung yang telah lama aku temukan di selokan dekat sungai saat aku hendak berangkat sekolah. Saat aku menemukannya, Tobby dalam keadaan basah kuyup. Sebab, hari itu desaku sedang

diguyur hujan. Melihatnya tampak lapar dan kedinginan, aku pun memutuskan untuk membawa Toby pulang.

Kini, Toby telah menjadi kucing yang lucu, sehat, dan periang. Bulu hitamnya yang dulu tampak kusam sekarang terlihat bersih dan mengkilap.

Aktivitas Toby sehari-hari adalah bermain dan jalan-jalan. Saat pagi, Toby biasanya keluar rumah. Ia baru kembali ketika sore. Walaupun begitu, setiap aku pulang sekolah, Toby sudah menungguku di depan pintu rumah.

Ketika melihatku, Toby langsung bangkit dan menghampiriku untuk meminta makan. Kucing menggemaskan itu juga kerap mengeong dan menggosok-gosokkan badannya ke kakiku. Setelah kenyang, ia pun kembali pergi bermain.

Dengan tingkahnya yang lucu setiap hari, aku merasa terhibur dengan adanya Toby. Dia adalah kucing kesayanganku.

(Sumber: *Detik.com*, November 2024)

b. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Dalman (2016:94) menjelaskan beberapa ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut:

- 1) deskripsi lebih memperlihatkan perincian dan detail tentang objek;
- 2) deskripsi memengaruhi sensitivitas dan bentuk imajinasi pendengar atau pembaca;
- 3) deskripsi disajikan dengan gaya yang menarik dan pilihan kata yang mengesankan;
- 4) deskripsi menggambarkan apa yang dapat didengar, dilihat, serta dirasakan. Contoh: benda, alam, warna, manusia.

Kosasih (2018:29) mengungkapkan ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut: (1) menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang; (2) menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya; (3) memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembacanya.

Ciri-ciri teks deskripsi menurut Hermaditoyo (2018:270) adalah sebagai berikut:

- 1) berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek;
- 2) penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik dituliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut;
- 3) ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang dibicarakan pada teks tersebut;
- 4) teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi ialah sebagai berikut.

- 1) Memberikan detail objek, artinya menjelaskan secara perinci tentang ciri-ciri fisik, sifat, atau karakteristik dari objek yang dideskripsikan.
- 2) Memengaruhi imajinasi pendengar atau pembaca, artinya penulis dapat membuat pembaca/pendengar seolah-olah membayangkan dengan jelas objek yang dideskripsikan.
- 3) Gaya yang menarik dan pemilihan kata yang mengesankan, artinya penggunaan bahasa yang indah dan variatif sehingga membuat pembaca tertarik dan mudah membayangkan objek yang dideskripsikan.
- 4) Mendeskripsikan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Penulis menyampaikan pengalaman pancaindra secara terperinci agar pembaca/pendengar seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan.

c. Struktur Teks Deskripsi

Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda dalam pemaparannya. Ekasari (2020:20) menjelaskan,

Struktur teks deskripsi terdiri atas tiga unsur, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan bagian deskripsi. Identifikasi merupakan bagian pembuka dari teks deskripsi yang berisi penentuan dari identitas objek. Klasifikasi sebagai unsur penyusun yang bersistem dalam suatu kelompok yang sudah ditetapkan oleh standar atau kaidah teks deskripsi. Bagian terakhir ialah deskripsi yang berisi gambaran tentang objek yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2015:72) mengemukakan “struktur teks deskripsi terdiri dari judul, kalimat topik, dan deskripsi.” Judul pada teks deskripsi biasanya lebih singkat, padat, jelas dan langsung merujuk pada objek yang dideskripsikan. Kalimat topik berisi pernyataan umum yang dapat menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. Bagian deskripsi dalam teks deskripsi berisi penjelasan yang lebih rinci dari kalimat topik, menggambarkan objek secara spesifik dan apa adanya dari sudut penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari tiga unsur, yaitu identifikasi/gambaran umum, deskripsi bagian, dan penutup/kesimpulan.

1) Identifikasi/gambaran umum

Bagian ini berisi gambaran umum objek yang dideskripsikan, seperti nama objek, lokasi, sejarah, atau pernyataan umum lainnya. Dalam contoh teks deskripsi di atas, bagian identifikasi/gambaran umum ialah sebagai berikut.

Tobby adalah nama kucingku. Ia merupakan seekor kucing kampung yang telah lama aku temukan di selokan dekat sungai saat aku hendak berangkat sekolah. Saat

aku menemukannya, Toby dalam keadaan basah kuyup. Sebab, hari itu desaku sedang diguyur hujan. Melihatnya tampak lapar dan kedinginan, aku pun memutuskan untuk membawa Toby pulang.

Kutipan di atas termasuk ke dalam bagian identifikasi karena berisi gambaran umum tentang Toby, yaitu nama kucing tersebut (Toby), jenis kucing tersebut (kucing kampung), serta tempat ia ditemukan oleh penulis.

2) Deskripsi bagian

Berisi pengklasifikasian objek yang dideskripsikan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas agar dapat terbayang oleh pembaca atau pendengar. Contoh deskripsi bagian pada teks deskripsi “*Toby, Kucing Kesayanganku*”:

Kini, Toby telah menjadi kucing yang lucu, sehat, dan periang. Bulu hitamnya yang dulu tampak kusam sekarang terlihat bersih dan mengkilap. Aktivitas Toby sehari-hari adalah bermain dan jalan-jalan. Saat pagi, Toby biasanya keluar rumah. Ia baru kembali ketika sore. Walaupun begitu, setiap aku pulang sekolah, Toby sudah menungguku di depan pintu rumah. Ketika melihatku, Toby langsung bangkit dan menghampiriku untuk meminta makan. Kucing menggemaskan itu juga kerap mengeong dan menggosok-gosokkan badannya ke kakiku. Setelah kenyang, ia pun kembali pergi bermain.

Kutipan di atas termasuk struktur deskripsi bagian karena berisi pendeskripsian objek (Toby) secara lebih rinci, yaitu ciri-ciri fisik dan sifat Toby.

3) Penutup/kesimpulan

Pada bagian terakhir ini berisi kesimpulan atau impresi keseluruhan tentang objek yang dideskripsikan. Contoh penutup/kesimpulan pada teks deskripsi “*Toby, Kucing Kesayanganku*”:

Dengan tingkahnya yang lucu setiap hari, aku merasa terhibur dengan adanya Toby. Dia adalah kucing kesayanganku.

Kutipan tersebut termasuk struktur penutup/kesimpulan karena berisi impresi penulis terhadap objek yang dideskripsikan (Tobby).

d. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan dasar yang dijadikan standar dalam membentuk kata dan kalimat, serta tata bahasa yang baik dan benar. Kaidah kebahasaan dapat digunakan untuk membedakan setiap jenis teks. Teks deskripsi memiliki beberapa kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan jenis teks lain.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:17) kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata pengantinya. Contoh: Tobby, kelinciku, rumahku.
- 2) Menggunakan kata kopula yang digunakan untuk mengenalkan objek, seperti adalah, ialah, yaitu.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Contoh: Mengeong, melompat, bermain.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Contoh: kusam, bersih, mengkilap, lucu.

Harsiati dkk (2017:21-26) menyatakan kaidah kebahasaan teks deskripsi ada lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penggunaan sinonim dalam teks deskripsi
Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat agar mampu menyampaikan perasaan yang lebih mendalam atau intens. Sinonim dapat memberikan nuansa yang lebih kuat dalam teks deskripsi, sehingga membantu pembaca merasakan emosi yang disampaikan oleh penulis. Contoh:
*Ketika melihatku, Tobby langsung **bangkit** dan menghampiriku untuk meminta makan.*
Penulis memilih menggunakan kata “bangkit” dibanding kata “bangun”, karena kata bangkit dianggap lebih mampu menyampaikan emosi penulis kepada pembaca.

- 2) Penggunaan kalimat perincian untuk pengkonkretan
Kalimat perincian untuk pengkonkretan merupakan kalimat yang memberikan informasi spesifik untuk menjelaskan atau menggambarkan objek. Contoh:
Bulu hitamnya yang dulu tampak kusam sekarang terlihat bersih dan mengkilap.
- 3) Menggunakan majas
Penggunaan majas dalam teks deskripsi berfungsi untuk melukiskan objek secara konkret dan memberikan efek emosional dan imajinatif pembaca.
- 4) Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra
Cerapan pancaindra ialah kalimat yang berhubungan dengan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan pengecap. Contoh:
Sebab, hari itu desaku sedang diguyur hujan. Melihatnya tampak lapar dan kedinginan, aku pun memutuskan untuk membawa Toby pulang.
- 5) Penggunaan kata ganti orang
Contoh: Kucingku, rumahku, dia, ia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan jenis teks lain, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata ganti orang dan penunjuk. Digunakan untuk menggantikan orang atau objek yang sudah diketahui sebelumnya.
- 2) Menggunakan majas, berfungsi untuk melukiskan objek secara konkret dan memberikan efek emosional dan imajinatif pembaca.
- 3) Menggunakan kata kopula, digunakan untuk mengenalkan objek, seperti adalah, ialah, dan yaitu.
- 4) Menggunakan sinonim agar mampu menyampaikan perasaan yang lebih mendalam atau intens kepada pembaca.

- 5) Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra. Artinya menggunakan kalimat yang berhubungan dengan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap.

3. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar akan membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya bahan ajar, materi dan konsep-konsep yang perlu dipahami oleh peserta didik dapat dipelajari secara sistematis dan runtut sebagaimana strategi pembelajaran yang direncanakan.

Prastowo (2013:138) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut Magdalena dkk (2020:314), “Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi.” Sejalan dengan itu, Kosasih (2021:1) mengemukakan, “Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ialah alat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis untuk membantu pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kriteria Bahan Ajar

Kriteria bahan ajar merujuk pada aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang dan memilih bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran. Pusat perbukuan (2004:8-12) mengeluarkan tujuh kriteria atau prinsip penulisan bahan ajar yang baik.

Ketujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip Kebermaknaan
Prinsip ini menekankan pada pemenuhan dorongan bagi peserta didik untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Prinsip Keautentikan
Prinsip ini menekankan pada pemilihan dan pengembangan materi pelatihan berbahasa.
- 3) Prinsip Keterpaduan
Penataan materi dilakukan dengan mempertahankan keutuhan bahan, menuntun peserta didik untuk mengerjakan dan mempelajari secara bertahap, serta secara fungsional setiap bagian bergantung pada bagian yang lain dalam jalinan yang padu dan harmonis menuju kebermaknaan.
- 4) Prinsip Keberfungsian
Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran yang seluas-luasnya; memberikan kepada peserta didik informasi, praktik, latihan, dan pengalaman-pengalaman belajar; mengarahkan peserta didik kepada penguasaan kompetensi tertentu; memanfaatkan berbagai kegiatan belajar jika memungkinkan; mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya; serta mendorong kemampuan berpikir/bernalarnya dan kreativitas peserta didik.
- 5) Prinsip Performansi Komunikatif
Pengalaman belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar. Hal ini dapat berupa beragam kegiatan belajar, mengamati, berlatih, atau bahkan merenung.
- 6) Prinsip Kebertautan (Kontekstual)
Prinsip ini khususnya berkaitan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Fakta yang disajikan kepada peserta didik harus memenuhi syarat berikut:

- a) berguna atau dapat ditemukan setiap saat di sekitarnya;
 - b) sesuai dengan yang mungkin terjadi di masyarakat;
 - c) bervariasi dan menantang; bermakna bagi pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.
- 7) Prinsip Penilaian
- Pembelajaran menuntut sistem penilaian yang memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:
- a) mengukur dengan langsung kompetensi peserta didik secara menyeluruh;
 - b) mendorong peserta didik agar aktif mengoptimalkan segala kompetensinya;
 - c) mengarahkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Abidin (2012:50) mengemukakan bahwa, dalam pemilihan bahan ajar terdapat tiga kriteria yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Kriteria Pertama
Bahan ajar yang dipilih hendaknya merupakan bahan ajar yang bermuatan karakter. Bahan ajar mampu menghadirkan pengetahuan karakter kepada peserta didik sehingga selanjutnya ia akan memiliki perasaan baik dan berperilaku secara berkarakter.
- 2) Kriteria Kedua
Jenis alat pembelajaran yang terkandung dalam bacaan, artinya bahan ajar yang digunakan harus memuat ilustrasi, garis besar bab dan ringkasan bab, adanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadi pemandu bagi peserta didik dalam memahami bacaan, penebalan konsep-konsep penting, penjelasan kata-kata teknis, adanya glosarium, dan daftar isi (untuk buku), serta adanya grafik, tabel, dan gambar, atau informasi visual lainnya.
- 3) Kriteria Ketiga
Tingkat keterbacaan wacana yang akan dijadikan bahan ajar hendaknya dihitung terlebih dahulu tingkat keterbacaannya.

Menurut Prastowo (2013:374), terdapat beberapa prinsip dalam pemilihan bahan ajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya.
- 4) Bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
- 5) Bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya.

- 6) Bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik.
- 7) Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menggunakan kriteria berikut dalam penelitian ini.

- 1) Teks sesuai dengan tingkat keterbacaan kelas yang diajarkan.
- 2) Teks sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai.
- 3) Teks sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yang akan dicapai.
- 4) Teks harus kontekstual dan relevan dengan peserta didik.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka semakin beragam. Prastowo (2013: 306) mengklasifikasikan bahan ajar berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya.

- 1) Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu bahan ajar audio, bahan ajar audio visual, bahan ajar interaktif, dan bahan ajar cetak.

 - a) Bahan ajar audio

Bahan ajar audio merupakan jenis bahan ajar yang disajikan dalam bentuk suara atau rekaman audio. Contoh bahan ajar audio ialah kaset, radio, rekaman cerita, dan rekaman materi pelajaran.
 - b) Bahan ajar audio visual

Bahan ajar ini merupakan kombinasi elemen audio (suara atau rekaman audio) dengan visual (video, gambar). Contoh bahan ajar audio visual adalah video pembelajaran, film, animasi pendidikan, dan presentasi multimedia.
 - c) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif ialah kombinasi dari dua media atau lebih meliputi audio, grafik, gambar, teks, animasi, dan video yang dapat memfasilitasi interaksi peserta didik dan materi pembelajaran. Contoh bahan ajar interaktif adalah permainan edukasi, kuis, serta berbagai macam aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran.

- d) Bahan ajar cetak
Bahan ajar cetak merupakan jenis bahan ajar yang sering digunakan. Bahan ajar cetak menyajikan materi dalam bentuk fisik, seperti buku, LKS, modul, lembar kerja, kartu belajar.
- 2) Berdasarkan Cara Kerjanya
Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibagi menjadi lima macam yaitu bahan ajar komputer, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar yang diproyeksikan, dan bahan ajar yang tidak diproyeksikan.
- a) Bahan ajar komputer
Bahan ajar komputer adalah jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Contoh bahan ajar komputer ialah *e-learning platform*, video tutorial, presentasi digital.
 - b) Bahan ajar audio
Bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Contoh bahan ajar audio adalah kaset, *flash disk*, CD, dan sebagainya.
 - c) Bahan ajar video
Bahan ajar ini disajikan dalam format video. Jenis bahan ajar ini dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Contoh bahan ajar video adalah film, video pembelajaran, video animasi, dan sebagainya.
 - d) Bahan ajar yang diproyeksikan
Jenis bahan ajar ini menyajikan materi pembelajaran dengan proyektor atau perangkat lain untuk menampilkan informasi kepada peserta didik. Contoh bahan ajar yang diproyeksikan ialah presentasi *slide*, dokumen digital, grafik dan gambar.
 - e) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan
Bahan ajar yang tidak diproyeksikan merupakan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk fisik atau bentuk lainnya tanpa memerlukan proyeksi visual di layar. Contoh bahan ajar yang tidak diproyeksikan adalah modul, buku teks, papan tulis, dan lembar kerja peserta didik.
- 3) Berdasarkan Sifatnya
Jenis bahan ajar berdasarkan sifatnya terbagi menjadi empat, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar berbasis teknologi, bahan ajar untuk praktik, dan bahan ajar untuk interaksi.
- a) Bahan ajar cetak
Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk fisik seperti buku teks, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, koran, majalah, dan lain sebagainya.
 - b) Bahan ajar berbasis teknologi
Bahan ajar berbasis teknologi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Contoh

bahan ajar berbasis teknologi ialah aplikasi pembelajaran, kuis dan permainan edukasi, webinar, film, siaran televisi.

- c) Bahan ajar untuk praktik
Bahan ajar ini dirancang khusus untuk mendukung kegiatan praktik peserta didik. Contoh bahan ajar untuk praktik ialah lembar observasi, kit sains, lembar kerja praktik, modul praktikum, dan sebagainya.
- d) Bahan ajar untuk interaksi
Bahan ajar untuk interaksi ialah jenis bahan ajar yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif serta peserta didik dalam pembelajaran. Contoh bahan ajar untuk interaksi adalah gawai, kuis interaktif, presentasi, diskusi kelompok.

Sedangkan jenis-jenis bahan ajar menurut Kosasih (2021: 18-40) adalah sebagai berikut.

- 1) Modul
Dartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)/LKS
LKPD adalah jenis bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik, sedangkan LKS adalah bahan ajar yang paling sederhana karena komponen-komponen utama di dalamnya bukan uraian materi, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum ataupun indikator-indikator pembelajaran.
- 3) *Handout*
Handout merupakan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama.

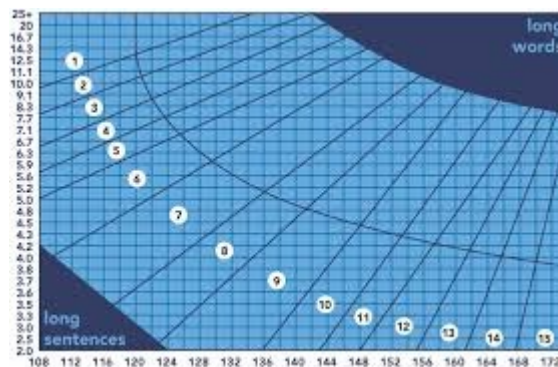
Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki banyak jenis jika dilihat dari bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Di antaranya ialah buku, modul, LKS, rekaman audio, video, gambar, hingga berbagai aplikasi edukasi. Hasil dari penelitian ini, penulis akan membuat bahan ajar berupa modul ajar teks deskripsi.

6. Tingkat Keterbacaan Wacana

Tingkat keterbacaan wacana merupakan salah satu kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar. Keterbacaan suatu teks harus disesuaikan dengan kemampuan membaca di setiap tingkat/kelas agar memudahkan peserta didik memahami isi teks tersebut. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan penulis untuk menganalisis dan mengukur tingkat keterbacaan wacana adalah Grafik Fry.

Formula Grafik Fry pertama kali diperkenalkan oleh Edward Fry pada tahun 1977 dalam majalah *Journal of Reading*. Grafik Fry memperhitungkan panjang pendeknya kata serta tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah suku kata yang membentuk setiap kalimat. Formula Grafik Fry memiliki desain yang lebih sederhana dan efisien dalam penggunaannya, sehingga sering digunakan untuk mengukur keterbacaan teks. Dengan konsep yang sederhana tersebut, penulis menganggap formula Grafik Fry lebih efisien untuk digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Formula Grafik Fry



Gambar di atas merupakan formula Grafik Fry yang dibuat oleh Edward Fry. Deretan angka pada garis vertikal seperti 25+, 20, 16.7, dan seterusnya menunjukkan

rata-rata jumlah kalimat perseratus kata. Angka-angka tersebut merupakan wujud landasan lain dari faktor utama Grafik Fry, yaitu faktor panjang dan pendeknya kalimat. Kemudian, deretan angka pada garis horizontal seperti 108, 112, 116, dan seterusnya merupakan jumlah suku kata perseratus kata. Jumlah suku kata merupakan salah satu faktor utama dalam perhitungan keterbacaan menggunakan Grafik Fry.

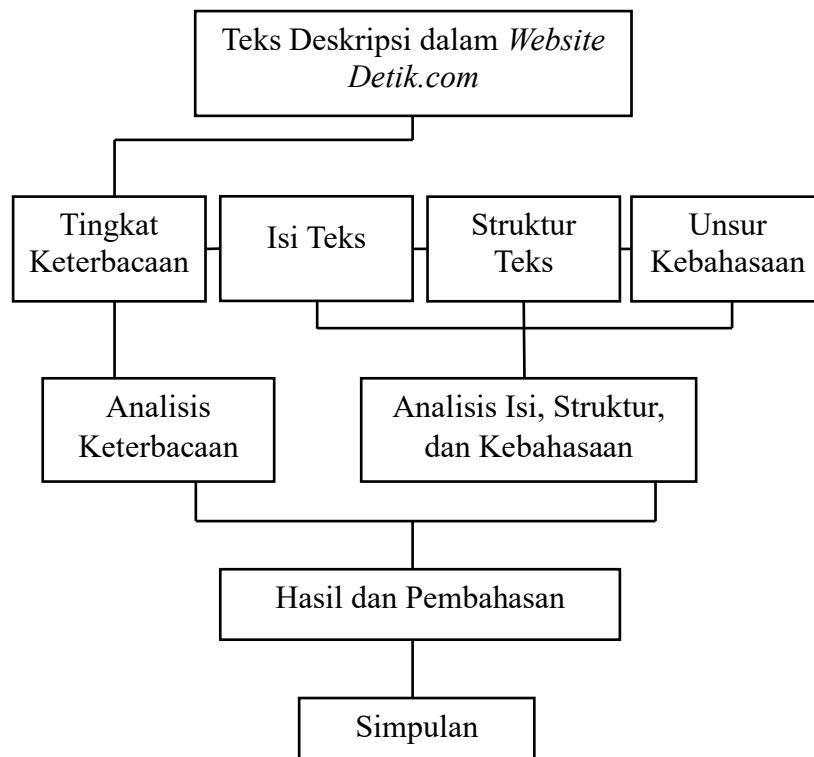
Langkah-langkah menggunakan Grafik Fry menurut Harjasujana (dalam Gumono, 2016:134) adalah sebagai berikut.

- 1) Gunakan 100 kata dalam teks sebagai sampel tanpa memperhatikan panjangnya teks yang akan diteliti.
- 2) Hitunglah jumlah kalimat dari 100 kata tadi hingga perpuluhan terdekat. Maksudnya, jika ada kata yang terhitung 100 tidak jatuh di ujung kalimat, maka akan dihitung dalam bentuk desimal (perpuluhan).
- 3) Hitunglah suku kata dari 100 kata sampel teks tersebut. Untuk angka dan singkatan setiap kelompok lambang diperhitungkan sebagai satu suku kata. Pengukuran keterbacaan untuk bahasa No. perlu dilakukan penyesuaian dengan mengalikan jumlah suku kata dengan angka 0,6.
- 4) Pada gambar Grafik Fry, kolom tegak lurus menunjukkan jumlah kalimat perseratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah suku kata perseratus kata. Pertemuan antara baris vertikal dan horizontal menunjukkan tingkatan-tingkatan kelas pembaca. Jika hasil pertemuan antara garis vertikal dan horizontal berada pada daerah gelap maka hasilnya tidak absah.
- 5) Tingkat keterbacaan ini bersifat perkiraan. Penyimpangan mungkin terjadi baik ke atas maupun ke bawah. Oleh karena itu, peringkat keterbacaan hendaklah dikurangi satu atau ditambah satu. Maka dalam penelitian ini, tingkat keterbacaan teks tersebut harus berada pada tingkat 7 dan bisa mendapatkan penyimpangan 1 ke atas dan 1 ke bawah sehingga jika berada pada tingkat 6 atau 8 maka teks tersebut masih dapat diterima dan dikatakan memiliki keterbacaan yang sesuai.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan formula Grafik Fry merupakan cara yang efisien untuk menghitung keterbacaan teks. Dalam pengukuran keterbacaan untuk bahasa No. menggunakan formula Grafik Fry, terdapat penyesuaian dengan mengalikan jumlah suku kata perseratus kata dengan 0,6.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menghubungkan konsep-konsep atau variabel dalam penelitian. Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Helma Awalia Kholifah (2023), yang berjudul, “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi dalam Website Liputan6.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Deskripsi di Kelas VII (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Struktur dan Unsur

Kebahasaan Teks Deskripsi sebagai Alternatif Bahan Ajar)”. Penelitian yang penulis laksanakan dan penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian pada teks deskripsi. Selain itu, penelitian yang penulis laksanakan dan penelitian tersebut memiliki perbedaan yakni dalam sumber pengambilan teks yang dianalisis. Penulis menganalisis teks deskripsi dari *website Detik.com*, sedangkan *website* yang dipilih oleh Helma Awalia Kholifah adalah *Liputan6.com*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Helma Awalia Kholifah dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi yang dianalisis berdasarkan struktur, unsur kebahasaan, dan tingkat keterbacaan wacana cocok sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian tersebut setelah divalidasi sudah memenuhi kriteria bahan ajar dan layak digunakan sebagai bahan ajar di SMP.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah teks deskripsi dalam *website Detik.com* edisi terbit Agustus-Desember 2024 memiliki isi, struktur dan kebahasaan yang lengkap dan sesuai?
2. Apakah keterbacaan pada teks deskripsi dalam *website Detik.com* edisi terbit Agustus-Desember 2024 sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik kelas VII?
3. Apakah teks deskripsi *website Detik.com* edisi terbit Agustus-Desember 2024 dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks deskripsi di kelas VII?